

Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa SMK Prajnaparamita Malang

Notian*, Muhammad Naharuddin Arsyad, Puspita Pebri Setiani

Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi , Universitas Insan Budi Utomo, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding Author: notiantian1@email.com

Article History:

Received 2025-06-23

Accepted 2025-08-30

Keywords:

Students' motivation to learn history, The social role of teachers, The influence of social competence

ABSTRACT

This study aims to identify the obstacles faced by teachers in increasing students' motivation to learn history, analyze the role of teachers' social competence in increasing learning motivation, and examine the factors that influence student motivation to learn at SMK Prajnaparamita Malang. The study used a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation in the 10th grade Hospitality class and four history teachers. The results showed that teachers faced obstacles in the form of diverse student characters and challenges in connecting theoretical material with students' practical needs. The role of teachers' social competence, including communication skills, empathy, and building positive interpersonal relationships, is very important in creating a conducive learning environment and increasing learning motivation. Teachers who are able to prepare students with an interactive learning orientation and adapt methods to student characteristics successfully increase student interest and motivation to learn significantly. In addition, internal factors such as student interest and self-confidence, as well as external factors such as support from teachers, parents, and the learning environment also influence student motivation to learn. This study confirms that developing teachers' social competence is the main key in increasing motivation to learn history, which has a positive impact on student learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, menganalisis peran kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Prajnaparamita Malang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kelas 10 Perhotelan dan 4 guru sejarah di SMK Prajnaparamita Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala berupa perbedaan zaman dan karakter siswa yang beragam dan tantangan dalam menghubungkan materi teoritis dengan kebutuhan praktis siswa. Peran kompetensi sosial guru, meliputi kemampuan berkomunikasi, empati, dan membangun hubungan interpersonal yang positif, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mempersiapkan siswa dengan orientasi pembelajaran interaktif serta menyesuaikan metode dengan karakter siswa berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, faktor internal seperti minat dan kepercayaan diri siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan guru, orang tua, dan lingkungan belajar ikut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru adalah kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

kompetensi sosial sosial guru, Peran guru, Hubungan kompetensi sosial dan motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Kompetensi sosial guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, memahami emosi siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan



mereka (Mulyasa, 2018). Kompetensi ini sangat penting, mengingat sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik oleh sebagian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang positif melalui keterampilan sosial yang baik, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru sejarah yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung lebih efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Menurut hasil penelitian oleh Santrock (2018), guru yang mampu menunjukkan empati, mendengarkan, dan mengakui kontribusi siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam belajar. Dengan pendekatan yang menghargai perasaan siswa, guru sejarah dapat membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari topik sejarah secara mendalam.

Selain itu, kompetensi sosial guru juga membantu dalam membangun iklim belajar yang suporitif. Kelas yang memiliki iklim belajar yang positif mampu mempengaruhi motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (Komalasari & Saripudin, 2017). Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan cenderung membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar-mengajar, terutama pada mata pelajaran sejarah yang menuntut pemahaman kronologis dan analisis kritis.

Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi sosial yang cukup untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Kurniawan (2021), kurangnya kompetensi sosial pada guru dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kaku, sehingga siswa merasa tidak termotivasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sosial bagi guru sejarah perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam konteks ini adalah keberhasilan dalam belajar. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar upaya seseorang dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga membuka peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil yang optimal. (Wibowo & Saifuddin, 2018). Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta mencari solusi untuk meningkatkannya. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa menjadi sangat relevan dalam konteks ini karena dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

Siswa yang termotivasi cenderung memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik (Utami, 2019). Sebaliknya, siswa yang kekurangan motivasi sering menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil akademik mereka secara negatif (Amalia & Putra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai dorongan untuk belajar, tetapi juga mempengaruhi kualitas aktivitas belajar siswa dalam kelas, termasuk ketekunan dan kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Johnson, 2017).

Namun, berdasarkan observasi sebelum penelitian, motivasi belajar siswa seringkali ditemukan rendah. Rendahnya motivasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan belajar yang tidak mendukung, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan guru (Supriyadi, 2018). Faktor-faktor ini menjadi kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, rendahnya motivasi belajar ini juga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik

di dalam kelas maupun di luar kelas. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran, cenderung pasif, dan hanya berfokus pada hasil akhir tanpa benar-benar memahami proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya melalui penerapan kompetensi sosial yang efektif dalam proses pembelajaran.

Di SMK Prajnaparamita Malang, peran kompetensi sosial guru sejarah sangat krusial dalam memotivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Melalui pendekatan yang empatik, guru dapat memahami kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, dengan mengaitkan materi sejarah dengan pengalaman sehari-hari siswa, guru dapat meningkatkan relevansi pelajaran dan mendorong rasa ingin tahu mereka.

Keistimewaan penelitian ini terletak pada analisis peran kompetensi sosial guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam bagaimana kompetensi sosial guru berfungsi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul "*Peran Kompetensi Sosial Guru Sejarah dalam meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa di Sekolah SMK Prajnaparamita Malang*".

Tujuan penelitian Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, Untuk menganalisis peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa

2. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karya ini juga didasari oleh hasil pengamatan di bidang pendidikan yang sering menjadi kendala bagi para guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan melakukan pengamatan langsung dan menjelaskan melalui tulisan, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para guru sejarah di zaman globalisasi sekarang. Sumber-sumber penulisan karya ilmiah ini selain didasarkan pada aspek pengamatan juga melalui berbagai sumber referensi, seperti jurnal yang relevan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Prajnaparamita Malang, khususnya di kelas 10 Perhotelan pada saat mata pelajaran sejarah. Pengamatan dilakukan pada tanggal 16 hingga 20 Maret 2025 untuk mendapatkan data yang akurat mengenai peran kompetensi sosial guru dalam memotivasi siswa belajar sejarah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap kompetensi sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Observasi ini memungkinkan untuk memperoleh data faktual yang bersifat alami, sehingga dapat menangkap realitas sosial secara langsung di lapangan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang terlibat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut dianalisis dengan cara mengorganisir, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan peranan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Penulis menggunakan teknik analisis induktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang ditemukan di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara mendalam. Teknik validasi data juga diterapkan melalui triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2017).

Melalui studi lapangan (observasi dan wawancara) yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 – 20 Maret 2025, peneliti melakukan observasi di kelas 10 Perhotelan dan wawancara 4 guru sejarah di SMK Prajnaparamita Malang. Selama kurang lebih satu minggu, diketahui bahwa guru-guru sejarah masih belum bisa membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga banyak siswa yang sibuk sendiri dan bahkan sampai tidur di ruangan kelas. Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang belum memiliki kompetensi sosial yang cukup. Situasi ini mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif, yang berpengaruh pada rendahnya motivasi dan minat belajar sejarah siswa. Keterbatasan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa menghalangi terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang memengaruhi motivasi belajar sejarah siswa di SMK Prajnaparamita Malang. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa peran kompetensi sosial guru sangat signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru serta faktor-faktor internal dan eksternal yang turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Untuk itu, pembahasan berikut akan menguraikan secara rinci kendala yang dihadapi guru, peran kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

A. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi guru-guru di SMK Prajnaparamita Malang Berdasarkan temuan dari wawancara, tantangan yang dihadapi oleh para pengajar di SMK Prajnaparamita Malang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah disebabkan oleh kemajuan zaman yang sangat pesat. Siswa saat ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal latar belakang dan karakter yang lebih bervariasi. Hal ini menuntut para guru untuk menyadari perbedaan tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih baik.

Selain itu, mengingat SMK Prajnaparamita Malang adalah sekolah kejuruan yang menekankan pada kompetensi vokasional dan akademik, guru menghadapi tantangan tambahan dalam mengaitkan materi sejarah yang bersifat teoritis dengan kebutuhan praktis siswa yang diarahkan ke dunia kerja. Kompleksitas materi sejarah yang sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan relevan agar lebih menarik dan memotivasi siswa.

Selanjutnya, Pendekatan terhadap setiap siswa perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing. Sebagai contoh, metode A mungkin efektif untuk sebagian siswa, namun tidak berlaku bagi siswa lain. Mengingat situasi yang selalu berubah, para guru harus cermat dalam memilih metode alternatif atau menyiapkan rencana darurat yang dapat diterapkan di kelas saat menghadapi kondisi yang tidak terduga atau tantangan.

Selain itu, perhatian terhadap aspek psikologis siswa, seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, dan hubungan antarpribadi yang positif, sangat penting untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan memotivasi. Guru yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dapat meningkatkan rasa percaya dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sejarah

Penyesuaian metode pembelajaran ini sangat penting mengingat karakteristik generasi saat ini yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan zaman s. Menurut Santrock (2018), siswa generasi milenial dan Z memiliki gaya belajar yang lebih visual dan interaktif, sehingga pendekatan pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan motivasi mereka. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya siswa juga menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam strategi pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa secara efektif (Hattie & Yates, 2017). Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk mengelola kelas dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa menjadi kunci utama dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2020). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi sosial yang baik, tetapi juga kreatif dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap dinamika kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa di SMK Prajnaparamita Malang. Kompetensi sosial guru, yang mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan positif dengan siswa, terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMKN 1 Payakumbuh yang menemukan korelasi positif sedang antara kompetensi sosial guru sejarah dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,525 dan kontribusi pengaruh sebesar 27,6% (Putri, F. R., & Zafri. 2021)

B. Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa

Peran kompetensi sosial guru tidak dapat diabaikan karena merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan memastikan terlebih dahulu kondisi kelas sudah siap sebelum memulai materi. Jika siswa belum siap saat memasuki kelas, maka pemberian materi akan sia-sia dan tidak membawa hasil. Oleh karena itu, guru memastikan bahwa siswa benar-benar siap untuk belajar. Caranya adalah dengan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran melalui orientasi berupa permainan mini atau aktivitas yang mengarah pada pembelajaran, seperti kuis, isian singkat, atau kegiatan seru yang relevan dengan materi. Dengan demikian, siswa sudah memiliki gambaran awal saat memasuki pembelajaran sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas proses belajar. Memberikan orientasi melalui kegiatan seperti permainan mini, kuis, atau ice-breaking yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih siap secara mental dan konsentrasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih santai, tetapi juga membangun pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih mudah mengaitkan dan mengerti pelajaran. Pendekatan ini mendukung interaksi positif antara guru dan siswa serta meningkatkan motivasi belajar, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang menekankan pentingnya keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar sejarah.

Oleh karna peran kompetensi sosial sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikelas supaya materi-materi yang akan kita sampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh siswa. Menurut Rachmawati (2018), guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu berinteraksi dengan siswa secara efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, giat, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kompetensi guru, yang mencakup kompetensi sosial,

pedagogik, kepribadian, dan profesional, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Kompetensi sosial guru, khususnya, berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, menciptakan komunikasi yang efektif, serta menumbuhkan rasa empati dan saling pengertian di lingkungan kelas.

Selain itu, Kompetensi sosial guru juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa secara profesional dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai. Lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa didukung oleh gurunya dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Amalia & Putra, 2019). Dengan kompetensi sosial yang baik, guru juga mampu mengenali kebutuhan emosional siswa, yang sangat penting dalam membangun hubungan baik dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Sejarah Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sejarah siswa di SMK Prajnaparamita Malang dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang juga ditemukan dalam penelitian terkait motivasi belajar sejarah di sekolah. Pertama, faktor internal Faktor internal seperti minat belajar, rasa percaya diri siswa, dan tujuan pribadi siswa dapat mendorong mereka untuk belajar dengan giat. Jika siswa memiliki kesadaran dan keinginan dari dalam dirinya, maka ia akan lebih mudah termotivasi, meskipun tantangan datang dari luar. Kedua, faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua, suasana belajar di rumah dan sekolah, metode mengajar guru, serta pengaruh teman sebaya juga sangat berpengaruh. Misalnya, ketika siswa mendapatkan dukungan dan dorongan dari orang tua atau guru, mereka akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Jadi, keseimbangan antara kedua faktor ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Faktor dalam diri ini berhubungan dengan kondisi psikologis siswa yang dapat berpengaruh pada cara mereka berpartisipasi dalam proses belajar. Faktor di dalam diri dalam pembelajaran sangat terkait dengan keadaan mental siswa yang mempengaruhi seberapa aktif mereka terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan belajar. Salah satu elemen kunci adalah minat untuk belajar, yang merupakan ketertarikan dan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa terhadap materi yang dipelajari. Minat belajar ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan menguasai materi (Muliani & Arusman, 2024). Selain itu, kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih berani mencoba dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sedangkan rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan rasa takut gagal dan mengurangi partisipasi aktif (Sanrock et al. 2018). Selanjutnya, tujuan pribadi siswa atau goal orientation juga memengaruhi bagaimana siswa memandang tugas pembelajaran dan usaha yang mereka lakukan. Siswa dengan tujuan yang jelas dan personal cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mencapai keberhasilan dalam tugas tertentu, sehingga mereka lebih fokus dan gigih dalam belajar (Deci et al. 2024).

Sedangkan faktor luar Faktor luar berhubungan dengan dukungan dari orang tua, guru, serta kondisi lingkungan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Peran guru sebagai pemandu utama dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi siswa. Faktor luar memainkan peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Bantuan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar memberikan landasan yang krusial yang memengaruhi antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Peran guru sebagai pengarah utama sangat krusial karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi dan membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Peran guru dalam memberikan arahan dan dukungan sangat menentukan

keberhasilan proses pembelajaran dan motivasi siswa (Hamida & Yahya, 2025). Selain itu, studi literatur dari SMAN 1 Cigudeg menegaskan bahwa faktor eksternal terutama peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terbesar terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sekitar 40%. Guru yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta memberikan dorongan yang memperkuat motivasi belajar (Arjuna 2025). Guru yang memberikan umpan balik positif, mendukung otonomi siswa, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Dalam kajian ini, hal-hal yang memengaruhi semangat belajar sejarah siswa di SMK Prajnaparamita Malang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Keberhasilan dalam memotivasi siswa untuk belajar sangat ditentukan oleh bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal ini dapat saling berkolaborasi guna menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penelitian ini juga menampilkan bahwa meskipun motivasi dari luar dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, motivasi dari dalam tetap menjadi unsur yang lebih utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, berbagai aspek yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, seperti perbedaan karakter siswa yang beragam dan kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kendala tersebut memerlukan guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam memilih metode pembelajaran serta menyiapkan rencana alternatif untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga di kelas..

Di sisi lain, peran guru sangat penting sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Strategi guru seperti memberikan orientasi berupa mini games, kuis, serta membangun komunikasi yang positif terbukti efektif dalam membuat siswa siap dan antusias mengikuti pelajaran sejarah.

Kesimpulannya, keberhasilan meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa di SMK Prajnaparamita Malang sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran dan berperan aktif sebagai motivator yang menginspirasi siswa melalui pendekatan yang kreatif, adaptif, dan komunikatif. Pendekatan yang holistik ini menjadi kunci utama dalam mendukung proses belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

5. REFERENSI

- Amalia, R., & Putra, A. (2019). Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(1), 14–21.
- Arjuna. (2025). Analisis kualitatif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Cigudeg: Kajian Sastra. *Jurnal Arjuna*, 3(1), 177–189.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implikasi ilmu pembelajaran dan perkembangan bagi praktik pendidikan. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/xxxxxx> (jika ada DOI)
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). "Apa" dan "mengapa" dalam pengejaran tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan nasib sendiri perilaku (dikutip dalam Yulianti & Ilmi, 2024).

- Hamidah Amalia, & Yahya. (2025). Motivasi belajar siswa di SMP Siti Chadijah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1330–1342.
- Hattie, J., & Yates, G. (2017). *Pembelajaran visual dan ilmu tentang bagaimana kita belajar*. Routledge.
- Johnson, D. (2017). Peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. *Jurnal Studi Pascasarjana Pendidikan BU*, 9(1), 46–49.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi pendidikan nilai-nilai hidup*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, LJ (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muliani, & Arusman. (2024). Faktor penentu menurunnya minat belajar matematika anak. *Jurnal Kebahagiaan*, 2024.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Putri, FR, & Zafri. (2021). Hubungan kompetensi sosial guru sejarah dengan motivasi belajar siswa SMKN 1 Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 3(4).
- Rachmawati, D. (2018). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 210–220.
- Ridwan, A., & Kurniawan, H. (2021). Manajemen kelas efektif dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 15(1), 45–57.
- Santrock, JW (2018). *Psikologi pendidikan*. Salemba Empat.
- Santrock, JW (2018). *Psikologi pendidikan* (edisi ke-6). McGraw-Hill Education.
- Santrock, JW (2018). *Psikologi pendidikan* (dikutip dalam Yulianti & Ilmi, 2024).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Supriyadi, T. (2018). Peran lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 123–130.
- Utami, M. (2019). Motivasi belajar siswa dan dampaknya terhadap keberhasilan akademik. *Jurnal Studi Pendidikan*, 5(3), 45–52.
- Wibowo, D., & Saifuddin, R. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Praktik*, 9(11), 76–83.